

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Depdiknas, 2003).

Pendidikan sebagai usaha sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat individual dan sosial (Sagala, 2009:1). Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, tugas guru sebagai seorang pendidik dituntut harus mampu memahami konsep potensi peserta didik dan mengembangkannya serta menentukan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Salah satu cara seorang guru untuk melihat potensi yang dimiliki peserta didiknya yaitu melalui aktivitas belajar.

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar ada hubungannya dengan hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar aktivitas memegang peranan penting karena sangat menunjang hasil belajar apabila aktivitas belajar itu baik maka hasil belajar yang akan dicapai akan baik dan sebaliknya apabila aktivitas belajar peserta didik kurang maka hasil belajar yang dicapai akan kurang (Aminah, 2018:20).

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai akhir dalam proses pembelajaran. Nilai akhir yang baik menandakan bahwa hasil belajarnya baik dan proses transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik dikatakan berhasil. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tentunya harus dimulai dari diri kita sendiri. Seperti dalam firman Allah SWT dalam al-qur'an surah Ar-Ra'd (13):11 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Ayat tersebut, menginformasikan kepada kita bahwa Allah tidak mengubah manusia sampai ia berusaha mengubah dirinya sendiri. Jadi sudah sepantasnya manusia bekerja keras untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan peserta didik baik yang bersifat non sosial maupun yang bersifat sosial (Slameto, 2010:54-59). Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Apabila dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor-faktor tersebut dengan baik

maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani & Sesmiwati, (2019:8-9) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah estimasi 1 program studi teknik ekonomi konstruksi diantaranya, faktor metode belajar, faktor motivasi intrinsik, faktor gaya mengajar, faktor lingkungan fisik belajar, dan faktor keadaan ekonomi keluarga. Namun dari beberapa faktor tersebut, faktor metode belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yurnaliza & Andayono (2019:3-4) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa bidikmisi fakultas teknik Universitas Negeri Padang diantaranya kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, keluarga, sekolah/kampus, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Namun dari beberapa faktor tersebut, faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah faktor eksternal yang berasal dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga cukup mendorong agar mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian agama dimana menekankan pembelajaran pada bidang pengetahuan yang diimbangi dengan ilmu keIslaman. Perguruan tinggi Islam negeri ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama

Islam Negeri (STAIN). Salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang berada di Sulawesi Tenggara adalah Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN). IAIN Kendari merupakan salah satu perguruan tinggi berbentuk institut dan berbasis keagamaan. IAIN Kendari dilengkapi berbagai fasilitas yang sangat memadai diantaranya fasilitas asrama putri yang sangat memadai yang disebut dengan ma'had al-jami'ah yang dihuni oleh mahasiswi dari berbagai program studi termasuk program studi pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam sebagai program studi yang memiliki mahasiswa terbanyak dan paling banyak diminati oleh pendaftar ditunjukkan dari data hasil wawancara, jumlah mahasiswa dua tahun terakhir yakni angkatan 2020 berjumlah 250 mahasiswa dan mengalami penurunan pada angkatan 2021 yaitu sebanyak 242. Selanjutnya sejumlah 32 mahasiswa program studi pendidikan agama Islam ada yang bertempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah.

Pada program studi Pendidikan agama Islam terdapat beberapa mata kuliah, salah satunya ialah fiqih muamalah. Fiqih muamalah adalah mata kuliah yang wajib ditawar oleh setiap mahasiswa prodi PAI karena mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang bercirikan program studi pendidikan agama Islam. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk dijadikan bahan perbandingan hasil belajar antara mahasiswa asrama dan non asrama.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar mahasiswa yang tinggal di asrama dan non asrama pada mata kuliah fiqih muamalah terdapat perbedaan nilai. Dari 40 respon yang dilakukan, 20 mahasiswa asrama dan 20 mahasiswa asrama didapatkan hasil bahwa terdapat 7

orang mahasiswa asrama yang mendapat nilai sempurna yaitu 4,0, sementara mahasiswa yang tinggal non asrama hanya terdapat 5 orang yang mendapat nilai sempurna yaitu 4,0. Hasil belajar mahasiswa asrama paling rendah 3,50 sedangkan hasil belajar mahasiswa non asrama paling rendah 3,48. Mahasiswa asrama cenderung memiliki banyak aktivitas salah satunya aktivitas rutin yang dilakukan setiap subuh dan setelah magrib sampai jam 8 malam sehingga waktu untuk belajar dan istirahat mahasiswa berkurang. Selain itu ada beberapa aturan-aturan yang harus diikuti oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dituntut harus mampu mengimbangi kegiatan asrama dengan kegiatan perkuliahan. Sementara mahasiswa non asrama yang tinggal di kos-kosan cenderung lebih bebas dalam menentukan aktivitasnya. Namun perbedaan nilai tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam diri mahasiswa seperti faktor minat, bakat, intelegensi dan kemampuan kognitif seperti mengingat, berpikir.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan hasil belajar mahasiswa asrama dan non asrama diantaranya penelitian yang dilakukan Rinada (2021:66) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa *boarding school* dan siswa *non boarding school*. Selanjutnya penelitian Firda (2019:94) juga menyatakan dalam penelitian komparatif siswa asrama dan non asrama berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan diantara keduanya. Pada penelitian Afwan (2017:30) juga menyatakan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua. Ketiga penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa asrama dan non asrama.

penelitian terdahulu yang diambil hasil belajarnya pada takaran siswa. Berbeda dengan penelitian ini subyek penelitiannya adalah mahasiswa. Variabel hasil belajar diambil dari hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah fiqih muamalah. Pada penelitian sebelumnya hasil belajar yang diambil pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan sejarah.

Uraian tentang perbedaan nilai dan aktivitas harian mahasiswa asrama dan non asrama mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan hasil belajar mahasiswa asrama dan non asrama pada mata kuliah fiqih muamalah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Sebagian mahasiswa ada yang menetap di Mahad al-jami'ah (asrama) dan di kos-kosan (non asrama)
- 1.2.2 Terbatasnya ruang sosial mahasiswa yang tinggal di asrama
- 1.2.3 Mahasiswa yang tinggal di asrama dibatasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku
- 1.2.4 Mahasiswa non asrama yang cenderung bebas dalam menjalankan aktivitasnya
- 1.2.5 Mahasiswa non asrama harus bisa memanager diri sendiri
- 1.2.6 Perbedaan lingkungan belajar mahasiswa asrama dan non asrama yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
- 1.2.7 Faktor internal mahasiswa yang turut mempengaruhi hasil belajar

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas dan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik, maka peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Subyek yang diteliti adalah mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020-2021 semester 3 dan 5.
- 1.3.2 Penelitian akan dilaksanakan dengan melihat dan membandingkan hasil belajar mahasiswa asrama dan non asrama pada mata kuliah fiqh muamalah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana hasil belajar mahasiswa asrama pada mata kuliah fiqh muamalah program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari?
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar mahasiswa non asrama pada mata kuliah fiqh muamalah program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari?
- 1.4.3 Apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa asrama dan non asrama pada mata kuliah fiqh muamalah program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengukur hasil belajar mahasiswa asrama pada mata kuliah fiqh muamalah program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari.
- 1.5.2 Untuk mengukur hasil belajar mahasiswa non asrama pada mata kuliah fiqh muamalah program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari.

1.5.3 Untuk mengukur perbedaan hasil belajar mahasiswa asrama dan non asrama pada mata kuliah fiqh muamalah program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah peneliti dan pembaca terutama mengenai persoalan hasil belajar antara mahasiswa asrama dan non asrama.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1.6.2.1 Bagi institut

Institut dapat memakai penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kendari khususnya mengenai hasil belajar mahasiswa asrama dan mahasiswa non asrama.

#### 1.6.2.2 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti agar dapat diterapkan dalam bidang pendidikan sehubungan dengan hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

## **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional pada variabel penelitian. Definisi operasional dapat diartikan dengandeskripsi variabel yang di teliti.



### 1.7.1 Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar yang dapat dilihat dari nilai akhir mahasiswa, yang dimaksud hasil belajar adalah hasil belajar mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2020-2021 pada mata kuliah fiqh muamalah.

### 1.7.2 Mahasiswa asrama

Mahasiswa asrama adalah mahasiswi pendidikan agama Islam yang tinggal di Ma'had al-jami'ah yang berjumlah 32 orang.

### 1.7.3 Mahasiswa non asrama

Mahasiswa non asrama adalah mahasiswi pendidikan agama Islam yang tinggal di kos-kosan di area kampus Institut Agama Islam Negeri Kendari.

